

Pengaruh Penggunaan Rebusan Air Daun Sirih Hijau (*Green Betel Leaf*) Pada Wanita Usia Subur Dengan *Flour Albous* Di PMB Hj.Masdewati Pohan Palembang

Novi Rida Eriyani

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada

Jalan Syech Abdul Somad No. 26 Kota Palembang

Email : novirida@gmail.com

Abstract. *Flour albus* or vaginal discharge is a problem that often occurs in women. Efforts that can be made to reduce the occurrence of *flour albus* include pharmacological (drugs from doctors) and non-pharmacological. The use of natural ingredients as herbal medicine is considered safer than the use of modern medicine because the side effects of herbal medicine are relatively small if used correctly. Betel leaves can be used as a cure for *flour albus* because they have the power to kill germs. The content of betel leaves is usually used in cleaning soap specifically for women. Objective: to determine the effect of green betel leaf decoction in reducing vaginal discharge in women of childbearing age. Method: pre-experimental research design (one-group pre-post test design). The sampling technique used purposive sampling totaling 15 people. Data analysis used the dependent t test to see the effect before (pre test) and after (post test) using boiled green betel leaf water by washing it directly into the vaginal area. Research results: respondents experienced a decrease in the scale of vaginal discharge from itchy to non-itchy, a reduction in the level of turbidity and viscosity. increased breast milk production obtained from the pretest and posttest. The results of the dependent t test showed a Z value of -2.111 and Asymp Sig of 0.004 <0.005. The conclusion of this study states that there is an effect of betel leaf decoction on vaginal discharge in women of childbearing age

Keywords : *Flour Albus, Green Betel Leaf*

Abstrak. Flour albus atau keputihan merupakan permasalahan wanita yang sering terjadi. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi terjadinya *flour albus* diantaranya secara farmakologi (obat-obatan dari dokter) dan non farmakologi. Penggunaan bahan alami sebagai obat herbal dinilai lebih aman daripada penggunaan obat modern karena efek samping obat herbal relatif kecil jika digunakan secara tepat. Daun sirih dapat dijadikan sebagai obat penyembuhan flour albus karena memiliki daya mematikan kuman. Kandungan daun sirih biasa dimanfaatkan pada sabun kebersihan khusus wanita. Tujuan : diketahuinya pengaruh rebusan daun sirih hijau dalam mengurangi keputihan pada wanita usia subur. Metode : rancangan penelitian pra-eksperimental (*one-group pra post test design*). Teknik sampling menggunakan purposive sampling berjumlah 15 orang. Analisa data menggunakan uji t dependen untuk melihat pengaruh sebelum (pre test) dan sesudah (post test) menggunakan air rebusan daun sirih hijau dengan cara dibasuh langsung ke area vagina. Hasil penelitian : responden mengalami penurunan skala keputihan dari yang gatal menjadi tidak gatal, pengurangan tingkat kekeruhan dan kekentalan. peningkatan produksi ASI yang diperoleh dari pretest dan posttest. Hasil uji t dependent didapatkan nilai Z -2.111 dan Asymp Sig sebesar 0.004 <0,005. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh rebusan daun sirih terhadap keputihan pada wanita usia subur

Kata Kunci : Daun Sirih Hijau, Keputihan

PENDAHULUAN

Flour albus atau yang dikenal dengan keputihan, adalah keluarnya cairan dari vagina namun bukan berupa darah menstruasi. Cairan dapat berwarna kuning, konsistensinya kental dan berbau disertai gatal. Kondisi ini merupakan keputihan yang berbahaya karena telah didapati tanda-tanda patologis (Kusmiran, 2012).

Data dari *World Health Organization* (WHO) didapatkan permasalahan pada kesehatan organ reproduksi wanita yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang

menyerang para wanita di seluruh dunia. Hampir seluruh wanita mengalami keputihan minimal satu kali dalam seumur hidupnya, 60% pada remaja dan 40% pada wanita usia subur (Gill, 2019). Di Eropa wanita yang mengalami keputihan sebesar 25%. Hal ini berbeda dengan negara Indonesia wanita yang pernah mengalami keputihan sangat tinggi yaitu sebanyak 75%, diantaranya 50% terjadi pada remaja dan 25% terjadi pada wanita usia subur (WUS). Ini disebabkan karena negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah tumbuh dan berkembang yang berakibat banyaknya kasus keputihan pada perempuan di Indonesia (Depkes, 2016).

Masalah keputihan dapat menjadi serius apabila telah menginfeksi organ reproduksi bagian dalam dan menginfeksi saluran kemih. Bahkan jika infeksi ini terjadi pada wanita hamil akan mengakibatkan keguguran (Restu, 2021).

Upaya pengobatan secara medis untuk mengurangi dan menghilangkan keputihan patologis dilakukan dengan memberikan obat seperti clindamycin, nystatin, fluconazole, dan metronidazole. Obat keputihan tersedia dalam bentuk kapsul, tablet, dan ovula (tablet vagina). Sementara untuk terapi nonmedis atau komplementer dapat digunakan rebusan daun sirih (Dame, 2023).

Penggunaan bahan alam sebagai obat herbal dinilai lebih aman daripada penggunaan obat modern karena efek samping obat herbal relatif kecil jika digunakan secara tepat (Lyana, 2013). Daun sirih dapat dijadikan sebagai obat penyembuhan flour albus karena memiliki daya mematikan kuman. Kandungan daun sirih biasa dimanfaatkan pada sabun kebersihan khusus wanita (Yovita, 2020).

Selain banyak di sekitar lingkungan rumah, daun sirih hijau merupakan tanaman herbal yang sudah sering digunakan secara turun temurun oleh masyarakat. Karena daun sirih bermanfaat sebagai antiseptik alami yang sangat efektif untuk membunuh jamur, bakteri, parasite dan mikroorganisme yang dianggap sebagai penyebab utama keputihan, tidak hanya itu daun sirih juga mengandung anti oksidan sehingga dapat mencegah terjadinya inflamasi. Selain mengatasi keputihan daun sirih juga dapat mengatasi berbagai penyakit lain seperti mimisan, gusi bengkak, sariawan, radang tenggorokan, demam berdarah, memperlancar haid, asma, menghilangkan gatal dikulit (Andareto, 2015).

Daun sirih mengandung minyak atsiri yang terdiri dari betlephenol, kavikol, seskuipterpan, hidrosikavikol, cavibetol, estragol, eugenol, dan karvakol. Beberapa literature menyatakan bahwa daun sirih juga mengandung enzim diastase, gula, dan tannin. Biasanya, daun sirih muda mengandung diastase, gula, dan minyak atsiri lebih banyak dibandingkan daun sirih tua. Sementara inti kandungan tannin nya relative sama. Senyawa Eugenol pada daun

sirih, terbukti mematikan jamur *Candida Albicans* Penyebab keputihan, sementara tannin, merupakan astringen, yang mengurangi sekresi cairan pada liang vagina. Khasiat daun sirih sebagai salah satu obat untuk mengobati keputihan, teruji secara klinis diberbagai bidang kesehatan (Mustika et al., 2014).

Amin (2023) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh pemberian air rebusan daun sirih terhadap keputihan pasangan usia subur menunjukkan hasil penurunan keputihan sebelum diberikan air rebusan daun sirih yaitu didapatkan nilai rata rata keputihan sebesar 6,18 yang menunjukkan angka tinggi untuk nilai keputihan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil penurunan keputihan setelah diberikan air rebusan daun sirih yaitu didapatkan nilai rata rata keputihan sebesar 3,65 yang menunjukkan angka rendah untuk nilai keputihan setelah diberikan air rebusan daun sirih. Hasil penelitian diperoleh bahwa nilai p -value sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan p -value $<$ α 0,05 maka dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian air rebusan daun sirih terhadap keputihan pada pasangan usia subur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, desain penelitian *Pre-Eksperimen* dengan rancangan “*One Group Pretest-Posttest*”. Penelitian dimulai dari bulan maret 2023 – April 2023. Sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria keputihan yang berbau, gatal, kekuningan atau kehijauan, kental dan keruh. Sampel berjumlah 15 orang. Instrument penelitian yaitu kuesioner. Analisa data bivariante menggunakan uji t dependen untuk melihat pengaruh sebelum (pre test) dan sesudah (post test) menggunakan air rebusan daun sirih hijau dengan cara dibasuh langsung kearea vagina. Pemberian intervensi ini dikatakan ada pengaruh apabila $p \leq \alpha$ 0,05 dan tidak berpengaruh jika $p > \alpha$ 0,05.

Tahapan pada penelitian ini dilakukan dengan menetapkan responden sesuai kriteria inklusi. Wanita dengan keputihan patologis dijadikan responden melalui wawancara dan pemeriksaan langsung terhadap keputihannya (pretest). Selanjutnya setelah responden didapatkan maka akan diberikan intervensi rebusan daun sirih yang digunakan tiga kali sehari selama 2 minggu. Post test dilakukan untuk menilai pengaruh daun sirih dengan wawancara terpimpin. Kuesoiner dibuat oleh peneliti sendiri yang terdiri dari 8 pertanyaan mengenai karakteristik keputihan responden. Menurut Budiharto (2008) wawancara terpimpin adalah jenis wawancara yang dilakukan berdasarkan pedoman atau panduan yang telah dirancang dan disusun secara sistematis dan tertulis yang dikenal sebagai kuesioner.

Peneliti memberikan rebusan daun sirih setiap hari dalam jangka waktu 2 minggu. Rebusan daun sirih dibuat dan disediakan oleh peneliti sendiri agar semua responden menggunakan air rebusan daun sirih dengan takaran dan cara perebusan yang sama. Air rebusan daun sirih digunakan sebanyak 400 cc yang digunakan tiga kali sehari. Adapun cara perebusan daun sirih yang diterapkan oleh peneliti sebagai berikut: 1) Alat dan bahan meliputi daun sirih sebanyak 20 gr (\pm 12 lembar), air 600 cc (\pm 1 botol air mineral), wadah tertutup (bisa menggunakan belanga, yaitu periuk yang terbuat dari tanah liat), air bersih seperlunya untuk mencuci daun sirih dan juga untuk merebus daun sirih. 2) Cara pembuatan: daun sirih dicuci dengan air bersih dan mengalir, daun sirih yang telah dicuci lalu dipotong dengan menggunakan pisau sehingga menjadi potongan kecil-kecil, daun sirih yang telah dipotong tersebut kemudian masukkan ke dalam belanga, tambahkan air sebanyak 600 cc dan tutup wadah rapat, daun sirih direbus pada suhu \pm 100o c selama 10 menit, hasil rebusan daun sirih dibiarkan dingin (hangat), setelah dingin tuang airnya saja pada tempat tertutup, air rebusan ini akan berwarna kuning kehijauan dan jernih, untuk pemakaian usahakan masih dalam keadaan belum berubah warna menjadi kecoklatan karena perubahan warna tersebut merupakan tanda bahwa air sirih tersebut sudah mengalami oksidasi dan tidak baik lagi untuk digunakan. Air rebusan ini dapat disimpan tetapi tidak lebih dari satu hari, gunakan air rebusan ini tiga kali sehari (saat mandi pagi, selesai BAK pada siang hari dan pada sore hari setelah mandi atau sebelum tidur) selama seminggu. Penggunaan air rebusan daun sirih ini yaitu dengan cara dibasuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik responden

Adapun hasil penelitian sebagai berikut: Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pekerjaan dan Pendidikan di PMB Masdewati Pohan Palembang

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=15)

Karakteristik		
Umur	n	%
15-25 tahun	5	34
26-35 tahun	10	66
Pekerjaan		
Bekerja	6	40
Tidak bekerja	9	60

Pendidikan		
Tinggi	8	54
Rendah	7	46

Berdasarkan dari tabel 1 dapat memperlihatkan bahwa hasil karakteristik umur dengan menggunakan 15 responden yaitu 15-25 tahun sebanyak 5 orang (34%), sedangkan 26-35 tahun sebanyak 10 orang (66%). Dari hasil karakteristik pekerjaan dengan 15 responden sebanyak 6 orang bekerja (40%) dan 9 orang tidak bekerja (60%). Dari karakteristik pendidikan, sebanyak 8 orang berpendidikan tinggi (54%) dan 7 orang berpendidikan rendah (46%).

Pengaruh penggunaan air rebusan daun sirih terhadap keputihan

Tabel 2 Pengaruh Penggunaan Daun Sirih terhadap Keputihan

Group	NMean Rank	Sum of Rank	Z	ρ
Pretest	1509.22	121.00		
			-2.111	0.004
posttest	1510.07	145.00		

Berdasarkan tabel 2, hasil sebelum dan sesudah penggunaan daun sirih yang dilakukan kepada 15 responden, maka diperoleh hasil menggunakan uji wilcoxon nilai Z -2.111 dan Asymp Sig sebesar 0,004

Pembahasan

Berdasarkan tabel 2, hasil sebelum dan sesudah penggunaan daun sirih yang dilakukan kepada 15 responden, maka diperoleh hasil menggunakan uji wilcoxon nilai Z -2.111 dan Asymp Sig sebesar 0,004. Hasil ini menunjukkan ada pengaruh penggunaan daun sirih terhadap keputihan pada wanita usia subur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktriani (2018) yang menunjukkan hasil uji statistik menggunakan uji *paried T-test*. rebusan daun sirih berpengaruh terhadap pengurangan keputihan patologis pada kelompok eksperimen. Hal ini di karenakan banyaknya kandungan yang dimiliki oleh daun sirih berupa senyawa eugenol, terbukti mematikan jamur, serta senyawa tannin merupakan astringen yang mengurangi sekresi cairan.

Amin (2023) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh pemberian air rebusan daun sirih terhadap keputihan pasangan usia subur menunjukkan hasil penurunan keputihan sebelum diberikan air rebusan daun sirih yaitu didapatkan nilai rata rata keputihan sebesar 6,18 yang menunjukkan angka tinggi untuk nilai keputihan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil penurunan keputihan setelah diberikan air rebusan daun sirih yaitu didapatkan nilai rata rata keputihan sebesar 3,65 yang menunjukkan angka rendah untuk nilai keputihan setelah

diberikan air rebusan daun sirih. Hasil penelitian diperoleh bahwa nilai p -value sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan p -value $<$ α 0,05 maka dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian air rebusan daun sirih terhadap keputihan pada pasangan usia subur.

Organ yang berperan penting terhadap keputihan, yakni leher rahim (cervix) dan vagina. Vagina yang normal berada dalam kondisi lembab dan permukaannya senantiasa basah oleh lendir atau cairan yang disebut dengan sekret. Sekret diproduksi oleh kelenjar pada leher rahim (cervix), dinding vagina, dan kelenjar Bartholini di bibir kemaluan yang berperan penting dalam menjamin fungsi yang optimal dari organ reproduksi. Sekret yang keluar dikatakan normal apabila tidak berwarna, tidak berbau, tidak menimbulkan nyeri dan tidak gatal, sedangkan jika sekret berbau, berwarna, menimbulkan nyeri dan gatal maka keputihan tersebut adalah keputihan yang patologis (Wibowo, 2017).

Organ reproduksi wanita seperti serviks atau leher lahir secara fisiologi menghasilkan secret yang berfungsi untuk protek dan menjaga ph. Namun jika kondisi fisiologis tersebut terkontaminasi bakteri atau jamur maka akan berubah menjadi kondisi yang patologis. Hal ini dapat memicu masalah organ reproduksi yang serius. Oleh karena itu harus dilakukan penatalaksanaan untuk mematikan jamur dengan penggunaan daun sirih yang telah dibuktikan di banyak penelitian. Selain bermanfaat untuk kesehatan reproduksi khususnya keputihan, daun sirih tidak berisiko terhadap efek samping jika digunakan sesuai anjuran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa air rebusan daun sirih yang dibasuhkan pada area vagina secara rutin dapat mengurangi keputihan patologis yang berbau, gatal, berbusa, dan kental. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengurangan rasa gatal, bau dan konsistensi yang tidak kental yang diperoleh dari hasil wawancara setelah intervensi.

Saran

Diharapkan kepada wanita usia subur untuk menjaga kebersihan diri terutama area vagina agar terhindar dari infeksi yang dapat membahayakan kesehatan.

DAFTAR REFERENSI

Andareto O. Optik Herbal Di Sekitar Anda (Solusi Pengobatan 1001 Penyakit Secara Alami Dan Sehat Tanpa Efek Samping). Pustaka Ilmu Semesta; 2015

- Ave. (2003). Awas-keputihan-bisamengakibatkan-kematian-dan-kemandulan. Diperoleh tanggal 21 Desember 2010, dari <http://averroes.or.id>
- Budiharto. (2008). Metode ilmiah. Diperoleh tanggal 21 Desember 2010, dari <http://www.fpk.unair.ac.id>
- Dame. Merry. (2023). *Penyebab Keputihan*. <https://www.alodokter.com/7-obat-keputihan-yang-ampuh-atasi-keluhan-dan-penyebabnya>
- Devid. (2009). *Manfaat daun sirih*. Diperoleh tanggal 8 Januari 2011, dari <http://carahidup.um.ac.id>
- Gill R, Ganatra B, Althabe F. WHO essential medicines for reproductive health. *BMJ Glob Heal*. Published online 2019. doi:10.1136/bmjgh-2019-002150
- Kusmiran. *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Salemba Medika; 2012
- Marhaeni, G. A. (2017). Keputihan pada Wanita. *Jurnal Skala Husada : The Journal Of Health*, 13(1), 30–38. Retrieved from <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JSH/article/view/67>
- Mayaningtyas, A. (2011). Hubungan Penggunaan Cairan Pembersih Organ Kewanitaan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 2 Sleman.
- Mustika, W., Astini, P. S. N., & SC, N. P. Y. (2014). Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Terhadap Keputihan Fisiologis di Kalangan Remaja Putri Mahasiswa Poltekkes Denpasar. *Jurnal Skala Husada*, 11, 101–106
- Oktriani, Tuti dan Wulandari, Safni. (2018). Pemberian Rebusan Daun Sirih Terhadap Pengurangan Keputihan patologis Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Prima Nusantara Bukittinggi Volume 9 No 2 Juli 2018*
- Ratna, D., P. (2010). Pentingnya menjaga organ kewanitaan. Jakarta: Indeks.
- Restu, Tri dan Sartika, Tri. (2022). *Kesehatan Perempuan dan Perencanaan Keluarga*. Palembang : Noerfikri
- Sari, Nora, dkk. (2011). Efek Rebusan Daun Sirih untuk Mengurangi Keputihan pada Wanita. *Jurnal Ners Indonesia*, Vol. 2, No. 1, September 2011
- Utama, H. (2009). *Masalah kulit dan keputihan pada bayi dan anak*. Jakarta: FKUI.
- WHO. (2008). *Global incidence and prevalence of selected curable sexually transmitted infections-2008*.
- Wibowo, Dewi L. (2017). *Pengaruh Daun Sirih terhadap Keputihan pada Wanita*. <https://www.kompasiana.com/aawdewiilestari6865/62b76e51bb4486692223e5a2/pengaruh-daun-sirih-terhadap-keputihan-pada-wanita>
- Yovita. (2020). *Tanaman Obat Plus Pengobatan Alternatif*. Setia Kawan.